

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mata merupakan organ vital penglihatan sehingga diperlukan perlindungan yang baik.<sup>1,2</sup> *World Health Organization* (WHO) menyatakan kelainan refraksi semakin meningkat setiap tahunnya hingga 253 juta orang di seluruh dunia.<sup>3</sup> Kelainan refraksi adalah suatu keadaan di mana cahaya yang masuk ke mata tidak dapat difokuskan sehingga bayangan benda yang diterima menjadi kabur dan tidak jelas.<sup>3</sup> Kelainan refraksi terdiri dari empat jenis kelainan yaitu, miopia, hipermetropia, presbiopia dan astigmatisme.<sup>4</sup>

Pada tahun 2008 Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Indonesia menyatakan lensa kontak adalah lensa yang ditempel pada permukaan depan kornea sebagai alat koreksi penglihatan atau fungsi kosmetik untuk mempercantik diri.<sup>5</sup> Lensa kontak digunakan lebih dari 150 juta penduduk di dunia.<sup>6</sup> Berdasarkan studi sebelumnya prevalensi pengguna lensa kontak pada mahasiswa kedokteran sebanyak 40,5% dan mayoritas adalah perempuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nabila, 2018 sebanyak 97,7%. pengguna lensa kontak berjenis kelamin perempuan.<sup>7</sup>

Terdapat 2 jenis lensa kontak berdasarkan bahan yang digunakan, yaitu lensa kontak lunak (*soft contact lens*) dan lensa kontak kaku atau keras (*hard contact lens*).<sup>8</sup> Penelitian Sri Wahdini, 2019 menyatakan 97 responden (100%) menggunakan jenis lensa kontak lunak.<sup>9</sup>

Menurut *Food and Drug Administration* terdiri dari dua jenis kadar air lensa kontak yaitu kadar air rendah kurang dari 50% dan kadar air tinggi lebih dari 50%.<sup>10</sup> Berdasarkan penelitian Levina *et al*, 2017 sebanyak 66,7% menggunakan lensa kontak dengan kadar air lebih dari 50%.<sup>11</sup>

Penggunaan lensa kontak yang buruk dapat menimbulkan berbagai efek dan komplikasi pada mata sehingga sikap dan perilaku pengguna lensa harus sesuai saran penggunaan dan perawatan lensa kontak.<sup>12</sup> Pada penelitian di Amerika Serikat sebanyak 41 juta orang menggunakan lensa kontak dan lebih dari 99%

terdapat satu perilaku yang meningkatkan risiko infeksi.<sup>13</sup> Pada penelitian Sunarti, 2017 sebanyak 62,9% responden menunjukkan perilaku tidak sesuai saran penggunaan dan perawatan lensa kontak.<sup>14</sup>

Penelitian Mahedeven, 2014 sebanyak 52,38 % siswa tidak memiliki pengetahuan mengenai efek samping akibat penggunaan lensa kontak,<sup>15</sup> Sedangkan penelitian Sabrina, 2017 dari 100 responden terdapat 34 responden (34%) memiliki pengetahuan baik mengenai bahaya lensa kontak dan terdapat 54 responden (54%) memiliki sikap baik.<sup>16</sup> Pada penelitian Nabila didapatkan 54% responden yang berperilaku baik.<sup>7</sup>

Berdasarkan masalah yang terjadi maka dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa baik pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap efek penggunaan lensa kontak pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2018 sehingga dapat dijadikan dasar pengetahuan mengenai perawatan dan penggunaan lensa kontak agar terhindar dari efek samping penggunaan lensa kontak.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap efek penggunaan lensa kontak pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2018.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap efek penggunaan lensa kontak pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2018.

## **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penggunaan, perawatan, dan efek penggunaan lensa kontak.
2. Informasi tambahan atau data terbaru untuk karya tulis ilmiah di bidang oftalmologi.
3. Referensi untuk peneliti lain dalam membuat karya tulis ilmiah mengenai penggunaan lensa kontak.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau referensi dalam upaya mencegah efek samping akibat penggunaan lensa kontak khususnya pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2018.

## **1.5 Landasan Teori**

Mata merupakan organ vital penglihatan yang berperan menganalisis bentuk, intensitas, dan warna suatu objek.<sup>1,21</sup> Terdapat beberapa gangguan pada mata, salah satunya kelainan refraksi. Kelainan refraksi dapat berupa miopia, hipermetropia, astigmatisma, dan presbiopia.<sup>4</sup> Penderita dengan kelainan refraksi akan diindikasikan untuk menggunakan kacamata atau lensa kontak.

Lensa kontak merupakan lensa yang ditempatkan pada bagian depan kornea mata. Penemuan lensa kontak diawali oleh Leonardo da Vinci's Codex of the Eye yang ditulis pada tahun 1508. Dengan berkembangnya teknologi, lensa kontak semakin mengalami pembaruan. Lensa kontak memiliki fungsi optik untuk koreksi penglihatan dan kosmetik untuk mempercantik diri karena banyaknya motif dan warna.<sup>8</sup>

Terdapat 2 jenis lensa kontak yaitu lensa kontak lunak (*soft contact lenses*) dan lensa lunak kaku atau keras (*hard contact lenses*).<sup>8,18</sup> *Soft contact lens* memiliki

bahan yang lebih baik karena memiliki sifat lebih ringan, fleksibel dan mudah menyerap oksigen.<sup>8</sup> *Soft contact lenses* menjadi bahan yang sering digunakan dibandingkan *hard contact lenses*.<sup>19</sup>

Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan dan sumber informasi.<sup>20</sup> Sikap dapat dibentuk dari adanya pengetahuan dan pengalaman pribadi. Menurut Lawrence Green (1980) faktor yang memengaruhi perilaku dapat berupa pengetahuan, sikap, dan kepercayaan. Kepercayaan dapat dibentuk dari sumber informasi yang dipercaya.

Perilaku buruk saat menggunakan lensa kontak dapat menimbulkan efek samping dan komplikasi berupa mata gatal, berair, mata merah, penglihatan buram, berkurangnya pasokan oksigen ke mata, refleks kornea berkurang, gangguan pada otot kelopak mata dan infeksi pada kornea.<sup>21,22</sup>

Faktor utama terjadinya efek samping penggunaan lensa kontak adalah kontaminasi mikroorganisme pada lensa kontak yang berasal dari tangan, larutan pembersih, wadah lensa kontak, air yang terkontaminasi dan lingkungan.<sup>23</sup>

Efek samping yang umum terjadi adalah hambatan pasokan oksigen ke dalam mata (hipoksia), mata kering akibat berkurangnya pasokan air mata, reaksi alergi, mata merah akut atau konjungtivitis, gangguan pada otot kelopak mata dan infeksi pada kornea seperti keratitis.<sup>22,24</sup>

Efek samping dapat dicegah dengan cara memperhatikan perawatan dari penggunaan lensa kontak.<sup>21,23</sup> Apabila terjadi mata merah, nyeri, penglihatan buram atau keluar cairan seperti nanah lepaskan lensa kontak dan segera hubungi dokter spesialis mata. Dokter spesialis mata dapat memberikan rekomendasi bahan, kadar air lensa kontak dan pengetahuan mengenai perawatan dan penggunaan.<sup>21,23</sup>